

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman adalah bagian dari Lingkungan Hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan Perumahan yang mempunyai Prasarana, Sarana, Utilitas Umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di Kawasan Perkotaan atau Kawasan Perdesaan. (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No.02 Tahun 2016) Muta'ali dan Arif (2016) juga mengutarakan pendapat mereka tentang permukiman, permukiman adalah semua bentuk secara buatan maupun alami dengan segala perlengkapan yang di pergunakan oleh manusia baik secara individu maupun menetap di dalamnya terdapat sarana dan prasarana yang melengkapinya. Menurut Rindarjono (2012) permukiman kumuh merupakan permukiman dengan rumah yang memiliki kondisi hunian masyarakat kawasan tersebut sangat buruk. Tidak sesuainya rumah maupun sarana dan prasarana yang ada dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan tinggi, kaidah kesehatan persyaratan rumah yang tidak sesuai dan di abaikan, kebutuhan sarana air yang kurang memadai, persyaratan kelengkapan prasarana seperti sanitasi, jalan lingkungan, drainase yang sangat buruk, ruang terbuka yang hampir tidak ada serta kelengkapan fasilitas sosial lainnya yang tidak mendukung.

Permukiman kumuh merupakan kualitas keadaan lingkungan yang tidak layak huni, dengan ciri-cirinya yaitu terbatasnya luas lahan namun kepadatan bangunan lingkungannya sangat tinggi, rawan terhadap penyakit sosial dan penyakit lingkungan, serta rendahnya kualitas bangunan, prasarana lingkungan yang tidak memadai dan membahayakan bagi keberlangsungan kehidupan penghuninya (Niken, 2014). Muta'ali(2006) dalam Muta'ali dan arif (2016:62) dalam menyebutkan, jika dikaji kerawanan lokasi permukiman kumuh terhadap kecenderungan kawasan menjadi kumuh terdapat dua faktor utama yang menjadi pendorong kawasan akan menjadi kumuh. Faktor faktor tersebut adalah faktor management kawasan dan faktor penarik ekonomi. Biasanya untuk kawasan kumuh menempati lokasi di lahan lahan pemerintahan management kawasan tersebut tidak terdefinisi dengan jelas, ditinjau dari tata ruang kota, lahan lahan tersebut sangat keras dilarang unuk berdirinya permukiman atau merupakan kawasan ilegal. Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan pertumbuhan dan perkembangan kotanya yang cukup pesat. Hal ini menimbulkan permasalahan pada munculnya permukiman-permukiman kumuh yang ada di Kota Malang. Menurut SK kumuh Kota Malang (2021), Kota malang memiliki total luasan Kawasan kumuh sebesar 608,6 Ha yang tersebar di setiap

kelurahannya. Adapun salah satu permukiman kumuh yang ada dikota malang salah satunya ada dikelurahan kauman.

Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang merupakan salah satu diantara 11 kelurahan di wilayah administrasi Kecamatan Klojen yang secara geografis terletak di kawasan pusat Kota Malang. Hal ini bisa dilihat dari jarak Pusat Pemerintahan Kota Malang dengan Pusat Pemerintahan Kelurahan Kauman yang hanya berjarak tidak lebih dari 1.5 km. Secara Administratif Kelurahan Kauman terbagi menjadi 10 RW dan 67 RT, dimana dari 10 RW tersebut ada 1 RW diantaranya adalah :RW 03. Tentunya ini sangat tidak aman dan sangat rawan terhadap bencana alam seperti banjir maupun tanah longsor. Khususnya di wilayah RW 03 sendiri hampir sebagian warganya bertempat tinggal di bantaran Sungai Brantas. Banyaknya rumah tidak layak huni disana menjadikan daerah di bantaran sungai Brantas ini menjadi kawasan kumuh yang dimana dalam penataan bangunannya sangat tidak memperhatikan aspek lingkungan. Dengan kehidupan seperti ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kelurahan Kauman maupun dari Pemerintah Kota Malang dalam aspek kehidupan yang lebih layak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji mengenai “Arahan penanganan permukiman kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen”.

1.2 Rumusan Masalah

Khususnya di wilayah RW 03 sendiri hampir sebagian warganya bertempat tinggal di bantaran Sungai Brantas. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dalam hal ini peneliti ingin mengkaji mengenai “Arahan Penanganan Permukiman Kumuh Pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen. Kota Malang”.

1.2.1 Tujuan Peneliitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menyusun arahan penanganan tingkat permukiman kumuh dan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab tingkat kekumuhan.

1.2.2 Sasaran Penelitian

Dari latar belakang yang sudah teridentifikasi seperti pada penjelasan diatas maka rumusan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi Karakteristik permukiman kumuh yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.
2. Mengidentifikasi tingkat kekumuhan yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.
3. Merumuskan arahan penanganan permukiman kumuh pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

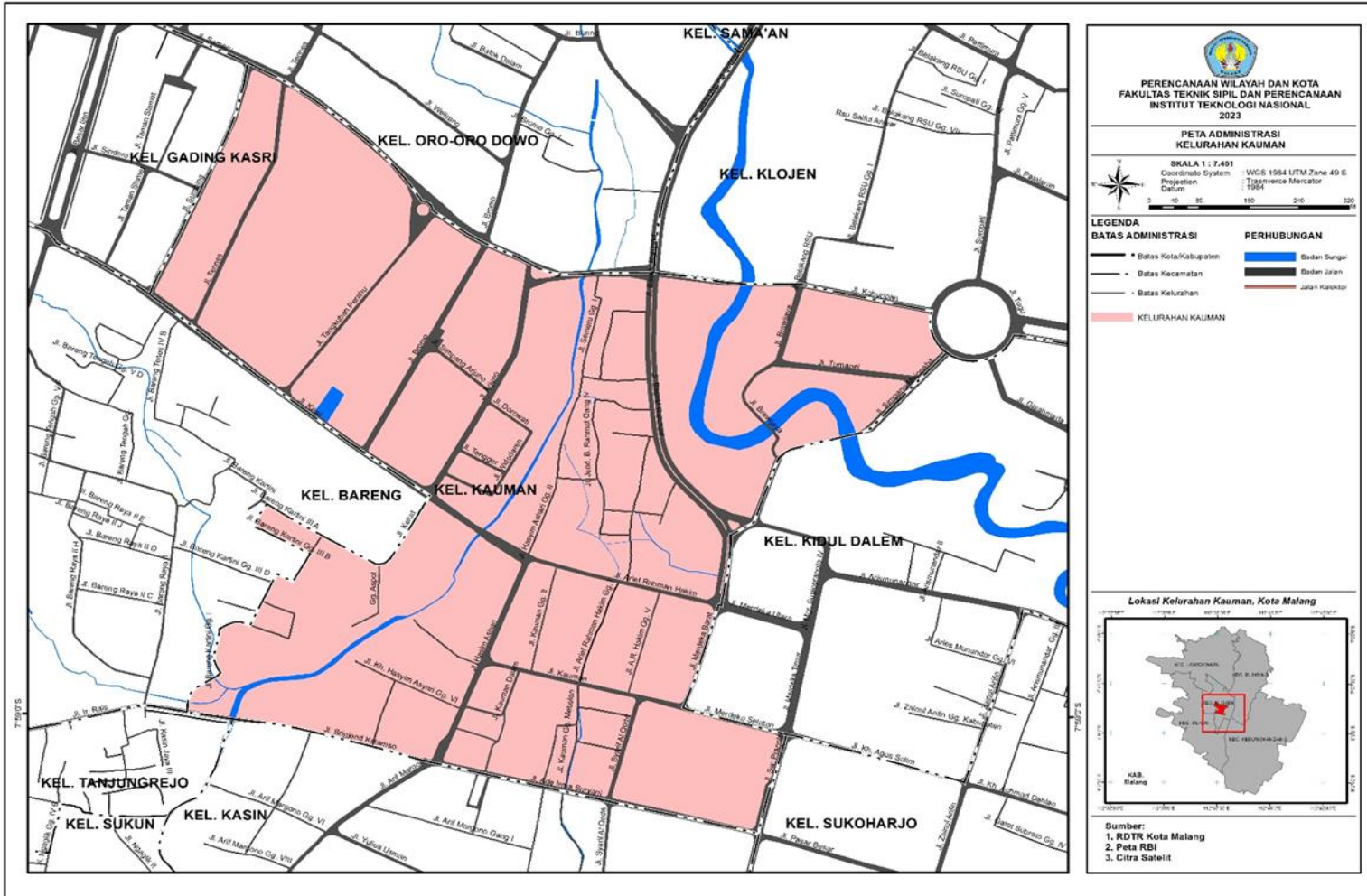
Ruang lingkup adalah batasan dalam pembahasan pokok permasalahan penelitian. Ruang lingkup menentukan konsep utama dalam penelitian. Batasan masalah penting untuk mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun muatan ruang lingkup terkait penelitian “Arahan Penanganan Permukiman Kumuh RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang” meliputi ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

1.4 Ruang Lingkup Materi

1. Mengidentifikasi permukiman kumuh pada wilayah penelitian Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman meliputi kondisi fisik dari permukiman tersebut baik itu dari kondisi bangunan, jaringan jalan, drainase, pelayanan air minum, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan dan proteksi kebakaran sehingga dari variabel yang sudah di sebutkan apakah dari 7 variabel yang ada sudah memenuhi permukiman tersebut atau belum.
2. Mengidentifikasi pengaruh permukiman kumuh di Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman apakah lingkungan sekitar yang terdapat permukiman kumuh merasa nyaman atau terganggu dengan keberadaan permukiman kumuh di Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman.
3. Merumuskan arahan penanganan permukiman kumuh di RW 03 kelurahan Kauman Kecamatan Klojen.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi batas wilayah atau ruang dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi digunakan peneliti agar dapat memudahkan dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian “Arahan Penanganan Permukiman Kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Kota Malang”



Peta 1. 1 Administrasi Kelurahan Kauman

1.5 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai isi dari penelitian ini yang dibagi menjadi 4 bab, yaitu pendahuluan, keluarana dan manfaat, tinjauan pustakan serta metodologi penelitian. Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

- **Bab I Pendahuluan**
Bab I akan menjelaskan tentang latar belakang penelitian mengenai Arahan Penanganan Permukiman Kumuh Di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. melalui penelitian ini, untuk menyusun Arahan Penanganan Permukiman Kumuh Di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Selain latar belakang, terdapat juga rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup lokasi yaitu di Kota Malang, ruang lingkup materi dalam mengidentifikasi permukiman kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen dan materi keluaran manfaat baik untuk pemerintah, akademis dan masyarakat, serta kerangka pikir dan sistematika pembahasan serta keluaran dan maanfaat.
- **Bab II Tinjauan Pustaka**
Bab II menjelaskan tentang teori – teori yang dipakai dalam penelitian yang berjudul arahan penanganan permukiman kumuh di Kecamatan Klojen, Kelurahan Kauman. Pada Bab II ini juga membahas mengenai pengertian permukiman, pengertian permukiman kumuh, implementasi percepatan penanganan kumuh, penanganan permukiman kumuh, penelitian terdahulu, landasan penelitian dan variabel penelitian.
- **Bab III Metode Penelitian**
Bab III menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul arahan penanganan permukiman kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen. Pada Bab III ini juga membahas mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.
- **Bab IV Gambaran Umum**
Bab IV akan mengurai tentang metodologi penelitian yang diuraikan menjadi jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa penelitian untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian.
- **Bab V Hasil Dan Pembahasan**
Berisi tentang uraian tentang hasil analisa yang telah dilakukan dan pembahasan dan hasil.
- **Bab VI Kesimpulan Dan Rekomendasi**
Menguraikan tentang kesimpulan dan saran rekomendasi dari

hasil penelitian yang telah dilakukan.

1.6 Keluaran Dan Manfaat

1.6.1 Keluaran Penelitian

Keluaran Penelitian merupakan hasil yang diperoleh dan diharapkan dapat dimanfaatkan. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut adalah keluaran penelitian dari peneliti lakukan. Berikut dapat dipahami keluaran yang akan dihasilkan oleh peneliti dan manfaat yang didapat dari penelitian ini.

1. Mengidentifikasi Karakteristik permukiman kumuh yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.
2. Mengidentifikasi tingkat kekumuhan yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.
3. Merumuskan arahan penanganan permukiman kumuh pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

1.6.2 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga manfaat yang akan dijabarkan yakni manfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan akademisi. Adapun manfaat penelitian ini yang dibagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian arahan penangan permukiman kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen terkait arahan penanganan permukiman kumuh yaitu dapat menemukan rumusan ilmiah terkait arahan penanganan permukiman kumuh sehingga dari rumusan ilmiah yang dikemukakan untuk arahan penanganan permukiman kumuh bisa mengatasi permasalahan yang di hadapi Kecamatan Klojen Kelurahan Kauman. Bisa terselesaikan dari rumusan ilmiah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu arahan penanganan permukiman kumuh di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini mengenai arahan penanganan permukiman kumuh dapat berdampak langsung kepada pemerintah, masyarakat dan akademis dalam kaitan dengan kebijakan pengembangan wilayah pusat pertumbuhan dan daerah pinggirannya :

1. Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan Pemerintah Kota Malang agar kedepannya pemerintah lebih cermat dalam mengatasi permukiman kumuh yang tersebar.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat bisa mengetahui pentingnya permukiman yang sehat dan terawat.

3. Manfaat Bagi Akademis/Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa/i mengenai arahan penanganan permukiman kumuh.

Kota Malang merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan pertumbuhan dan perkembangan kotanya yang cukup pesat. Hal ini menimbulkan permasalahan pada munculnya permukiman-permukiman kumuh yang ada di Kota Malang. Menurut SK kumuh Kota Malang (2015), Kota Malang memiliki total luasan Kawasan kumuh sebesar 608,6 Ha yang tersebar di setiap kelurahannya. Adapun salah satu permukiman kumuh yang ada di Kota Malang salah satunya ada di Kelurahan Kauman.

Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang merupakan salah satu diantara 11 kelurahan di wilayah administrasi Kecamatan Klojen yang secara geografis terletak di kawasan pusat Kota Malang. Hal ini bisa dilihat dari jarak Pusat Pemerintahan Kota Malang dengan Pusat Pemerintahan Kelurahan Kauman yang hanya berjarak tidak lebih dari 1.5 km. Secara Administratif Kelurahan Kauman terbagi menjadi 10 RW dan 67 RT, dimana dari 10 RW tersebut ada 1 RW diantaranya adalah :RW 03.

Tentunya ini sangat tidak aman dan sangat rawan terhadap bencana alam seperti banjir maupun tanah longsor.

Khususnya di wilayah RW 03 sendiri hampir sebagian warganya bertempat tinggal di bantaran Sungai Brantas. Banyaknya rumah tidak layak huni disana menjadikan daerah di bantaran sungai Brantas ini menjadi kawasan kumuh yang dimana dalam penataan bangunannya sangat tidak memperhatikan aspek lingkungan. Dengan kehidupan seperti ini perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kelurahan Kauman maupun dari Pemerintah Kota Malang dalam aspek kehidupan yang lebih layak.

Arahan Penanganan Permukiman Kumuh Di RW 03 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen, Kota Malang

Mengidentifikasi Karakteristik permukiman kumuh yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

Analisis Deskriptif

Teridentifikasi Karakteristik permukiman kumuh yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

Mengidentifikasi tingkat kekumuhan yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

Analisis Skoring

Teridentifikasi tingkat kekumuhan yang terdapat pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

Merumuskan arahan penanganan permukiman kumuh pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

Analisis Kebijakan

Terumuskan arahan penanganan permukiman kumuh pada RW 03, Kelurahan Kauman , Kecamatan Klojen.

